

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-23 Juli tahun 2020. bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi balita. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang. Hasil penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

1. Pola Makan

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan di Desa Tambang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

No	Pola Makan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	25	59,5
2	Baik	17	40,5
Jumlah		42	100

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan tidak baik yaitu sebanyak 25 responden (59,5%).

2. Status Gizi Balita

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status gizi balita di Desa Tambang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	22	52,4
2	Normal	14	33,3
3	Gemuk	6	14,3
Jumlah		42	100

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami status gizi kurang yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan pola makan dengan status gizi di Desa Tambang wilayah kerja Puskesmas Tambang. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

1. Hubungan Pola Makan dengan Status gizi balita di Desa Tambang Wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2020.

Tabel 4.7 : Hubungan Pola Makan dengan Status gizi balita di Desa Tambang Wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2020.

Pola Makan	Status Gizi Balita						n	%	P value
	Kurang		Normal		Gemuk				
	n	%	n	%	n	%			
Tidak baik	18	72,0	6	24,0	1	4,0	25	100	
Baik	4	23,5	8	47,1	5	29,4	17	100	0,004
Jumlah	22	52,4	14	33,3	6	14,3	42	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 25 balita yang pola makan tidak baik, terdapat 1 balita (4%) yang mengalami status gizi gemuk dan 6 balita (24%) mengalami status gizi normal , sedangkan dari 17 responden yang pola makan baik, terdapat 4 balita (23,5%) yang mengalami status gizi kurang. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,004 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi balita pada balita di Desa Tambang wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi balita di Desa Tambang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2020. Setelah dilakukannya analisa univariat dan bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Hubungan Pola Makan Dengan Status gizi balita Di Desa Tambang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 25 balita yang pola makan tidak baik, terdapat 1 balita (4%) yang mengalami status gizi gemuk dan 6 balita (24%) mengalami status gizi normal, sedangkan dari 17 responden yang pola makan baik, terdapat 4 balita (23,5%) yang mengalami status gizi kurang. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,004$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi balita pada balita di Desa Tambang wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2020.

Menurut asumsi peneliti responden yang pola makan baik tetapi anaknya mengalami gizi kurang disebabkan karena 4 mengatakan anaknya sering mengalami penyakit infeksi seperti ISPA sehingga selera makan anak terganggu dan 4 orang ibu mengatakan bahwa anaknya kurang mendapatkan asupan makanan yang bergizi disebabkan karena faktor ekonomi terutama penghasilan yang rendah dan juga 7 responden mengatakan sebagian ibu

bekerja sehingga anak balitanya banyak dititipkan pada pengasuh dan adanya kebiasaan jajan anak yang suka mengkonsumsi makanan tidak sehat.

Sedangkan responden yang pola makan baik tetapi mengalami status gizi kurang disebabkan karena 4 anaknya tidak pernah di bawa ke posyandu untuk mengontrol perkembangan anaknya dan 3 ibu mengatakan tidak pernah mendengarkan penyuluhan kesehatan tentang gizi sehingga ibu mengetahui tentang gizi yang baik diberikan pada balita.

Untuk dapat menciptakan pola makan yang baik maka makanan yang disajikan harus bervariasi. Makanan yang diberikan harus bervariasi atau tidak membosankan, karena variasi makanan akan dapat meningkatkan selera makan anak sehingga kebutuhan nutrisi dalam tubuh terpenuhi. Kebutuhan bahan makanan perlu diatur supaya biasa diterima oleh anak dalam satu hari. Dengan membagi makanan menjadi tiga kali sehari agar kebutuhan asupan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik dalam satu hari tersebut (Safri, 2017).

Keadaan gizi seseorang dapat dikatakan baik bila terdapat keseimbangan antara perkembangan fisik dan perkembangan mental intelektual. Status gizi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu konsumsi makanan dan kesehatan. Konsumsi makanan dipengaruhi zat gizi dalam makanan, program pemberian makanan dalam keluarga, kebiasaan makan, pemeliharaan kesehatan, daya beli keluarga, lingkungan fisik dan sosial (Proverawati & Asfuh, 2012).

Anak usia 3-5 tahun mempunyai risiko untuk mengalami masalah kekurangan gizi, karena pada masa ini sering terjadi masalah makan yang

disebabkan anak sudah mulai menjadi konsumen aktif yang cenderung memilih-milih makanan yang akan dikonsumsi.⁴ Faktor makanan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi. Faktor makanan ini berupa pola makan yang dapat dinilai dari jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi, serta cara pemberian makan (Ratna, 2017).

Pola makan yang baik terdiri dari konsumsi makanan yang berkualitas yaitu konsumsi makanan yang sehat dan bervariasi, serta konsumsi makanan yang cukup dari segi kuantitas diikuti dengan menerapkan perilaku makan yang benar. Jika hal ini diterapkan, makan akan menghasilkan status gizi anak yang normal (Irawan, 2016)).

Semakin baik pola pemberian makan seorang balita semakin baik pula status gizi balita tersebut, hal ini dikarenakan konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, makanan sehari-hari yang baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk tubuh, jadi bila konsumsi makanan seseorang baik maka status gizi akan baik pula begitu juga sebaliknya. Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, makanan sehari-hari yang baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh, begitu juga sebaliknya. Gangguan gizi tidak lain disebabkan bila susunan makanan seseorang salah dalam kuantitas dan atau kualitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan ataupun kurangnya distribusi pangan. Oleh karena itu pola pemberian makanan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap status gizi seseorang (Almatsier, 2014)

Pengetahuan gizi itu membicarakan mengenai makanan beserta unsur gizinya dalam hubungannya dengan kesehatan, pertumbuhan, bekerjanya jaringan dan anggota tubuh secara normal, dan produktivitas kerja. Jadi pengetahuan gizi ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui ibu dan berhubungan dengan zat makanan yang berguna bagi tubuh dan aktivitas manusia (Rika, 2016).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moazahro (2014) tentang hubungan antara pola makan dengan status gizi balita di Desa Karanganyer tahun 2014. Didapatkan hasil penelitian responden yang berpengetahuan kurang yaitu 65,2%.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradiba (2017) didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan pola makan dengan status gizi balita dibuktikan dengan nilai p value 0,473 karena status gizi balita tidak hanya dipengaruhi oleh pola makan saja tetapi dipengaruhi oleh faktor lain.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradiba (2017) yaitu pada penelitian ini menentukan pola makan balita dengan menggunakan FFQ sedangkan pada penelitian Faradiba (2017) menggunakan kuesioner sehingga hasil penelitian ini lebih efektif daripada penelitian yang dilakukan oleh Faradiba (2017).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan hubungan pola makan dengan status gizi balita diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden dengan pola makan tidak baik
2. Sebagian responden mengalami gizi kurang
3. Terdapat hubungan hubungan pola makan dengan status gizi balita di Desa Tambang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2020 dengan p value 0,004.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti yang lain agar melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor penyebab gizi kurang

2. Aspek Praktis

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk selalu memantau makanan bagi balita untuk memantau gizi anak sehingga kejadian gizi kurang dapat dihindari dan Ibu lebih rutin mencari informasi tentang pemenuhan zat gizi balita, manfaat zat gizi balita dan tanda-tanda gangguan pertumbuhan balita

2. Bagi Puskesmas

Selalu mengadakan penimbangan balita setiap bulannya untuk memantau status gizi dan mengadakan penyuluhan dengan memasukkan materi mengenai cara pemberian makan balita, zat gizi yang terkandung dalam makanan, asupan makanan yang seharusnya terpenuhi untuk mencegah penyakit infeksi dan gangguan pertumbuhan balita

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak dengan menambahkan faktor-faktor lain

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. (2014). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dina. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita 1-5 Tahun di Desa Sumurgeneng Wilayah Kerja Puskesmas Jenu-Tuban*. Jurnal. STIKES NU Tuban. Tuban.
- Depkes RI. (2018). *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. DEPKES RI. Jakarta
- Fitri. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Nutrisi, Pola Makan, dan Energi Tingkat Konsumsi Dengan Status Gizi Anak Usia Lima Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri, Wonogiri*. Jurnal. AKPER Giri Satria Husada. Wonogiri.
- Istiany. (2013). *Gizi Terapan*. Rosdakarya. Bandung
- Krisnansari. (2016). *Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Usia 1-5 Tahun dikabunan Taman Pemalang. Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Maulana. (2012). *Hubungan Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun) di Posyandu Dusun Modopuro Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Mojokerto*. Jurnal. STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto.
- Marimbi. (2014). *Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ningsih. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung*. Jurnal. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Lampung
- Ratna. (2017). *Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Balita pada Keluarga Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, Makassar*
- Riskesdas. (2019). *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: 23
- Rahmad. (2017). *Hubungan Asupan Zat Gizi, Penyakit Infeksi Dan Pengasuhan Dengan Status Perkembangan Motorik Kasar Baduta Usia 6 Sampai 18*

- Bulan Di Kabupaten Jeneponto tahun 2017.* Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Rika. (2016). *Hubungan Antara Pola Makan dengan Status Gizi Anak Balita Keluarga Nelayan di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.* Makassar: UIN
- Sulistyoningsih. (2012). *Gizi Untuk Ibu dan Anak.* Graha Ilmu. Yogyakarta
- Supariasa. (2015). *Penilaian Status Gizi.* Penerbit Buku EGC. Jakarta.
- Sediaoetama. (2018). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I.* Dian Rakyat. Jakarta
- Sugianto. (2015). *Faktor penyebab langsung dan tidak langsung status gizi anak balita di Desa Tanahbaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun 2015.* Jurnal Kesehatan Kusuma Husada.
- Uripi. (2014). *Menu Sehat Untuk Balita.* Puspa Suara. Jakarta
- Willy. (2014). *Hubungan Pola Asuh dan Asupan Zat Gizi pada Baduta Stunting dan atau Wasting di Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros.* Media Gizi Pangan.
- Winda. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadar Gizi Pada Keluarga Balita di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purbalingga Kota Banjar Skripsi.* Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta